

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tiap-tiap informasi tersebut merupakan signal tersendiri bagi para pelaku pasar modal yang akan memberikan reaksi sesuai dengan analisa dan ekspektasinya. Reaksi yang terjadi dapat bersifat positif atau negatif, dan dapat menimbulkan perubahan yang bersifat sementara atau permanen.

Di pasar modal banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (*privat*). Menurut Beaver (1989) dalam Indah (2003), meskipun informasi tersedia secara publik, tetapi untuk memperoleh informasi tersebut tetap membutuhkan biaya, sehingga informasi yang disebarkan mungkin hanya diterima oleh sebagian dari investor yang ada di pasar modal sehingga hal tersebut menyebabkan pasar yang tidak efisien. Dalam pasar yang efisien informasi yang masuk ke pasar akan tercermin pada harga-harga surat berharga. Pasar akan memproses informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan informasi tersebut.

Informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal. Para pelaku di pasar modal sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga surat berharga di pasar modal. Ada berbagai informasi yang dipublikasikan di pasar modal baik informasi yang mempengaruhi sebagian perusahaan maupun memiliki pengaruh terhadap seluruh perusahaan yang ada di pasar modal. Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. *Stock split* tersebut biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang akan tercermin dalam harga saham, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik pasar lainnya (Ana, 2003).

Stock split merupakan suatu fenomena yang masih diperdebatkan dan menjadi teka-teki di bidang ekonomi (Brigham dan Gapenski dalam Indah, 2003), hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakcocokan antara teori dan praktik. Secara teoritis, *stock split* ini hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar, tidak menambah kesejahteraan para investor dan tidak memberikan tambahan nilai ekonomi bagi perusahaan atau tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan, tetapi beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi terhadap pengumuman *stock split* tersebut.

Stock split memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang baik. Jadi jika pasar bereaksi terhadap pengumuman *stock split*, reaksi ini tidak semata-mata karena informasi *stock split* yang tidak mempunyai nilai ekonomis tetapi karena mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan. Tidak semua perusahaan dapat melakukan *stock split*, hanya perusahaan yang sesuai dengan kondisi yang disinyalkan akan bereaksi positif. Perusahaan yang memberikan sinyal yang tidak valid akan mendapat dampak negatif.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengaruh *stock split* terhadap harga saham dilakukan oleh Ewijaya dan Indriantoro (1999). Temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh secara negatif terhadap perubahan harga saham secara signifikan. Sementara itu, Fatmawati (1999) menganalisis *bid-ask spread* di seputar pengumuman *stock split*. Temuannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham, *volume turnover* dan *bid-ask spread* pada saat sebelum dan setelah *stock split*.

Pada penelitian ini, peneliti mempertimbangkan kondisi perdagangan di Bursa Efek Jakarta yang tidak sinkron (*non-synchronous trading*), dimana hal tersebut terjadi di pasar yang transaksi perdagangannya jarang terjadi

atau yang disebut pasar tipis (*thin market*), sehingga perlu dilakukan koreksi terhadap bias beta (Jogiyanto, 2003).

Penelitian mengenai pengujian estimasi beta yang paling tepat untuk kondisi pasar modal di Indonesia dilakukan oleh Hartono & Suriyanto (1999). Hasil penelitiannya menunjukkan apabila distribusi data dinormalkan terlebih dahulu maka perioda koreksi beta yang bias dapat dipercepat. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa metoda koreksi beta yang paling tepat untuk pasar modal Indonesia adalah metoda Fowler dan Rorke dengan empat *lead* dan empat *lag*. Metoda koreksi ini merupakan pengembangan dan sekaligus koreksi atas metoda yang dikembangkan oleh Dimson (1979).

Berdasarkan latar belakang dan argumen mengenai penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS KANDUNGAN INFORMASI *STOCK SPLIT* DAN LIKUIDITAS SAHAM STUDI EMPIRIS PADA *NON-SYNCHRONOUS TRADING***. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Indah (2003), untuk mengkonfirmasi apakah hasilnya konsisten.

B. Rumusan masalah

1. Apakah pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* disekitar tanggal pengumuman?
2. Apakah terdapat perbedaan risiko sistematis (*beta*) yang signifikan pada saat sebelum dan setelah *stock split* ?
3. Apakah terdapat perbedaan *bid-ask spread* yang signifikan pada saat sebelum dan setelah *stock split* ?
4. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan yang signifikan pada saat sebelum dan setelah *stock split* ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* disekitar tanggal pengumuman.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan risiko sistematis (*beta*) yang signifikan pada saat sebelum dan setelah *stock split*
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *bid-ask spread* yang signifikan pada saat sebelum dan setelah *stock split*
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan volume perdagangan yang signifikan pada saat sebelum dan setelah *stock split*

D. Manfaat penelitian

1. Memberikan bukti empiris yang mungkin dapat menambah informasi dan literatur mengenai likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split* di BEJ.
2. Memberikan informasi tambahan kepada investor akan sinyal yang disampaikan melalui aktivitas *split*. Dengan banyaknya informasi yang dimiliki oleh investor maka resiko yang ditanggung investor akan semakin kecil, demikian pula biaya yang timbul akibat transaksi akan menurun.
3. penelitian ini diharapkan akan dapat berguna untuk menambah koleksi penelitian yang berhubungan dengan pasar modal khususnya mengenai kandungan informasi *stock split* dan likuiditas saham.